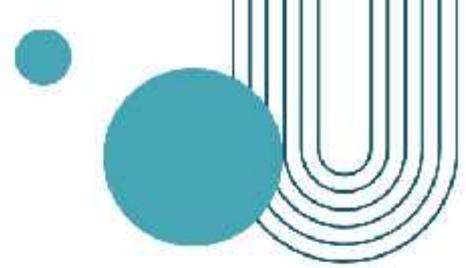




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM DAN MODUL PELATIHAN BIDANG KESEHATAN



**Direktorat Peningkatan Mutu Tenga Kesehatan
Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan
Tahun 2023**



KATA SAMBUTAN

Keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan salah satunya ditentukan oleh tersedianya tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan sesuai perkembangan pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan. Pentingnya peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM kesehatan perlu disikapi dengan diselenggarakannya pelatihan yang berkualitas, efektif dan efisien.

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, dalam upaya melakukan peningkatan kompetensi bagi SDM Kesehatan yang bermutu, telah menyusun Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pedoman pembelajaran serta bahan belajar pada pelatihan bidang kesehatan. Harapan dari tersusunnya pedoman ini adalah dapat dikembangkannya berbagai kurikulum dan modul pelatihan yang bermutu dan berkualitas yang dapat menciptakan alumni pelatihan yang kompeten dan dapat berdampak terhadap pencapaian pembangunan kesehatan di Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyusun Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan ini. Semoga dengan tersusunnya pedoman ini dapat memberikan manfaat yang baik dalam mendukung pengembangan kompetensi SDM kesehatan melalui pelatihan.

Jakarta, April 2023

Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



drg. Arianti Anaya, MKM
NIP 19640924 1994032001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan telah direvisi dan tersusun sesuai dengan kaidah-kaidah pelatihan terkini. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan ini direvisi kembali dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan serta perubahan kebijakan terkait pelatihan di bidang kesehatan.

Kami sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja secara optimal demi tersusunnya pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi setiap pihak yang membutuhkan dalam menyusun kurikulum dan modul pelatihan kesehatan.

Jakarta, 30 April 2023
Plt. Direktorat Mutu Peningkatan Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Anna Kurniati, SKM, MA, Ph.D
NIP 197112111996022001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Landasan Hukum	2
D. Sasaran.....	2
E. Ruang Lingkup.....	3
F. Daftar Istilah	3
BAB II TEKNIS PENYUSUNAN KURIKULUM PELATIHAN BIDANG KESEHATAN	5
A. Sistematika Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan	5
B. Tahapan Penyusunan Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan.....	5
BAB III TEKNIS PENYUSUNAN RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN	18
A. Teknis Penyusunan RPBMP	18
B. Metode Pembelajaran	22
BAB IV TEKNIS PENYUSUNAN MODUL PELATIHAN BIDANG KESEHATAN	24
A. Komponen Modul	24
B. Teknis Penyusunan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan.....	25
BAB VII PENUTUP	31
LAMPIRAN.....	32
TAKSONOMI BLOOM REVISI 2001	32
DAFTAR PUSTAKA.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agar tenaga kesehatan mampu berperan dalam pencapaian pembangunan kesehatan, maka dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada saat memberikan pelayanan kesehatan. Upaya untuk menciptakan tenaga kesehatan yang profesional salah satunya dilakukan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Berdasarkan hasil evaluasi, beragamnya pelatihan yang ditawarkan kepada tenaga kesehatan, belum seluruhnya bermutu. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan respons yang sangat cepat agar pelatihan yang diselenggarakan betul-betul dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menjamin mutu pelatihan, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan sebagai turunannya telah diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan, yang menjelaskan bahwa pelatihan yang diselenggarakan harus memenuhi program pelatihan dan tenaga pelatih yang sesuai dengan standar profesi dan standar kompetensi. Dalam pemenuhan program pelatihan, kunci utamanya adalah kurikulum pelatihan, karena kurikulum difungsikan untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pelatihan.

Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selalu berkembang, maka kurikulum yang dirancangpun perlu diadaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan terkini. Tujuan dari kurikulum akan tercapai, jika materi-materi yang akan disampaikan sudah terstandar dan dikemas dalam bentuk modul.

Untuk memfasilitasi agar para perancang kurikulum dan modul dapat menghasilkan kurikulum dan modul yang terstandar, Badan PPSDM Kesehatan melalui Pusat Pelatihan SDM Kesehatan telah menerbitkan Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan pada tahun 2016. Dengan semakin pesatnya perkembangan IPTEK dan adanya berbagai kebijakan, maka pedoman dimaksud telah direvisi dan disesuaikan dengan kondisi terkini.

B. Tujuan

Pedoman disusun untuk memberikan panduan praktis dalam menyusun kurikulum dan modul pelatihan bidang kesehatan.

C. Landasan Hukum

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
2. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 50631);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional;
7. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Negara (ASN);
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.

D. Sasaran

Pedoman ini ditujukan bagi:

1. Pengembang Pelatihan Bidang Kesehatan
2. Penyelenggara Pelatihan Bidang Kesehatan
3. Penilai Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan

E. Ruang Lingkup

Mengacu pada tujuan di atas, maka ruang lingkup pedoman penyusunan kurikulum pelatihan bidang kesehatan akan meliputi bahasan tentang:

1. Penyusunan Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan
2. Penyusunan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBMP)
3. Penyusunan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan

F. Daftar Istilah

1. Angka Kredit

Adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh pejabat fungsional dalam rangka pembinaan karir jabatan dan kepangkatannya.

2. Jam Pembelajaran (JPL)

Adalah satuan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Teori (T) dan penugasan (P) 1 (satu) jpl adalah 45 (empat puluh lima) menit.
- Praktik lapangan 1 (satu) jpl untuk praktik lapangan (PL) adalah 60 (enam puluh) menit.

3. Kompetensi

Adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (PP 101 Tahun 2000).

4. Kurikulum

Adalah dokumen rencana pembelajaran yang berisi tujuan, mata pelatihan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

5. Modul

Adalah bahan belajar yang diperuntukkan bagi peserta untuk digunakan dalam pembelajaran secara mandiri.

6. Pelatihan

Adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan/atau menunjang pengembangan karir bagi SDM kesehatan.

7. RBPMP (Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan)

Adalah strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar bagi para pengelola pelatihan dan fasilitator pelatihan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran setiap mata pelatihan.

8. Penyelenggara Pelatihan

Adalah suatu organisasi (pemerintah dan swasta) yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan pelatihan bidang kesehatan, baik berupa organisasi kepanitiaan dan/atau yayasan maupun institusi pelatihan yang terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

BAB II

TEKNIS PENYUSUNAN KURIKULUM PELATIHAN BIDANG KESEHATAN

A. Sistematika Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan

Kurikulum pelatihan bidang kesehatan disusun sebagai acuan pembelajaran dalam suatu pelatihan. Sistematika kurikulum pelatihan bidang kesehatan sebagai berikut:

JUDUL KURIKULUM PELATIHAN
Bab I Pendahuluan :
Bab II Komponen Kurikulum
A. Tujuan
B. Kompetensi
C. Struktur Kurikulum
D. Evaluasi Hasil Belajar
Bab III Diagram Alur Proses Pelatihan
Lampiran:
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan
5. Instrumen Evaluasi Pelatihan

Penjelasan tahapan pengisian format kurikulum dibahas pada poin B.

B. Tahapan Penyusunan Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan

Tahapan penyusunan kurikulum pelatihan dirinci dengan menggunakan contoh Pelatihan Uji Kompetensi bagi Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan (Jabfungkes), sebagai berikut:

1. Judul Kurikulum

Tuliskan Judul berisi keterangan terkait substansi yang akan dilatih, siapa yang akan dilatih dan dimana pelatihan tersebut dimanfaatkan.

Contoh:

**Kurikulum Pelatihan Uji Kompetensi
bagi Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan**

2. Bab I: Pendahuluan

Tuliskan hal-hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya pelatihan, seperti: perubahan kebijakan atau regulasi, perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan, kesenjangan kompetensi, dan lain sebagainya.

3. Bab II: Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, kompetensi, struktur kurikulum, serta evaluasi hasil belajar.

a. Tujuan:

Tuliskan kompetensi akhir yang ingin dicapai oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Perumusan tujuan harus mengandung komponen ABCD: ***Audience, Behaviour, Conditioning, Degree.***

Audience merupakan subjek yang akan belajar, dalam pelatihan yaitu peserta pelatihan.

Behaviour merupakan perilaku spesifik yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta setelah selesai mengikuti pelatihan. Dalam perumusan tujuan pelatihan sebagai gambaran *behaviour* ditulis menggunakan kata kerja operasional, mengacu pada Taksonomi BLOOM. Penggunaan kata kerja operasional dalam suatu tujuan tidak boleh lebih dari satu

Condition merupakan keadaan atau kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku (*behaviour*) dapat tercapai.

Degree merupakan tingkat capaian atau tingkat keberhasilan dari perilaku (*behaviour*) yang harus dipenuhi peserta setelah mengikuti pembelajaran dalam pelatihan.

Dalam praktiknya perumusan tujuan dan kompetensi dapat mengandung 3 komponen (A, B, D) saja.

Rumusan sasaran dituliskan dengan format dan kata kunci sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu <tuliskan kompetensi akhir yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan>

Contoh menuliskan tujuan pelatihan bagi Penguji Kompetensi Jabfungkes adalah sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan uji kompetensi jabfungkes sesuai prosedur

b. Kompetensi

Kompetensi ini didapat dari gap kompetensi hasil Training Needs Assessment atau untuk pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan. Perumusan kompetensi juga disusun berdasarkan Unsur ABCD dengan menggunakan kata kerja operasional dengan mengacu Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. (Kompetensi 1)
2. (Kompetensi 2)
3. (Kompetensi 3)
4. (Kompetensi 4)
5. (Kompetensi 5)
6. dan seterusnya

Catatan!

Dalam penulisan kompetensinya, 1 nomor hanya dapat berisi 1 kompetensi saja.

Contoh menuliskan kompetensi pada pelatihan bagi Penguji Kompetensi Jabfungkes adalah sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Melakukan pengorganisasian uji kompetensi jabatan fungsional kesehatan
2. Merencanakan uji kompetensi
3. Menyusun instrumen uji kompetensi
4. Melakukan uji kompetensi

c. Struktur Kurikulum

Tuliskan mata pelatihan yang akan disampaikan lengkapi dengan alokasi waktu untuk setiap metode yang dibutuhkan ke dalam format struktur kurikulum berikut:

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
1	2	3	4	5	6
A.	MATA PELATIHAN DASAR Subtotal				
B.	MATA PELATIHAN INTI Subtotal				
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG Subtotal				
JUMLAH					

Penjelasan:

1) Kolom 1 :

Tuiskan huruf A untuk Mata Pelatihan Dasar, B untuk Mata Pelatihan Inti dan C untuk Mata Pelatihan Penunjang.

2) Kolom 2:

Materi pelatihan yang akan disampaikan pada proses pembelajaran dikelompokkan menjadi:

a) Mata pelatihan Dasar (MPD)

Merupakan mata pelatihan yang sebaiknya diketahui oleh peserta, misalnya kebijakan, peraturan-peraturan, keputusan, dan sebagainya. Metode penyampaian bisa berupa ceramah dan tanya jawab. Alokasi waktu untuk MPD maksimal sebesar 20% dari seluruh jumlah jam pelatihan.

b) Mata pelatihan Inti (MPI)

Merupakan mata pelatihan yang harus dikuasai peserta agar memiliki kompetensi yang telah dirumuskan, dimana satu mata pelatihan inti mewakili satu kompetensi.

Penyampaian materi dilakukan dengan berbagai alternatif metode sehingga peserta pengalaman belajar sesuai kompetensi yang diharapkan. Alokasi waktu MPI sebesar 60% - 70% dari keseluruhan jumlah jam pelatihan.

- c) Mata pelatihan Penunjang (MPP)
Merupakan materi yang biasa dikaitkan untuk menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari *Building Learning Commitment (BLC)*, penyusunan rencana tindak lanjut (RTL), anti korupsi, serta muatan lokal. Alokasi waktu maksimal sebanyak 15% dari jumlah jam pelatihan yang direncanakan.

3) Kolom 3, 4 dan 5

Tentukan alokasi waktu pada setiap metode yang akan digunakan untuk pencapaian kompetensi per mata pelatihan. Waktu dan metode yang tepat akan didapat setelah memiliki Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP).

Metode pemberian seluruh mata pelatihan dikelompokkan kedalam teori, pemberian penugasan, dan praktik lapangan. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Teori (T)

Alokasi penyampaian teori sebanyak <40% dari jumlah jam pelatihan, 1 jam pembelajaran (JPL) teori setara dengan 45 menit.

b) Penugasan dan Praktik Lapangan

Proporsi waktu Penugasan (P) dan Praktik Lapangan (PL) dialokasikan $\geq 60\%$ dari keseluruhan jumlah jam pelatihan dengan ketentuan sebagai berikut.

- Penugasan (P)

1 jam pembelajaran (JPL) untuk penugasan setara dengan 45 menit.

- Praktik Lapangan (PL)

1 jam pelajaran (JPL) untuk praktik lapangan setara dengan 60 menit.

4) Kolom 6

Tuliskan jumlah jpl yang merupakan penggabungan alokasi waktu antara teori (T), penugasan (P) dan praktik lapangan (PL).

Contoh menuliskan struktur kurikulum:

NO	MATERI	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1	Kebijakan Penyelenggaraan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan	2	0	0	2
2	Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	4
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1	Pengorganisasian Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan	1	2	0	3
2	Perencanaan Uji Kompetensi	2	2	0	4
3	Penyusunan Instrumen Uji Kompetensi	4	14	0	18
4	Pelaksanaan Uji Kompetensi	4	11	0	15
	Subtotal	11	29	0	40
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2
	Subtotal	2	2	0	4
JUMLAH		17	31	0	48

d. Evaluasi Hasil Belajar

Tuliskan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur capaian hasil belajar peserta. Jenis evaluasi terdiri dari evaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

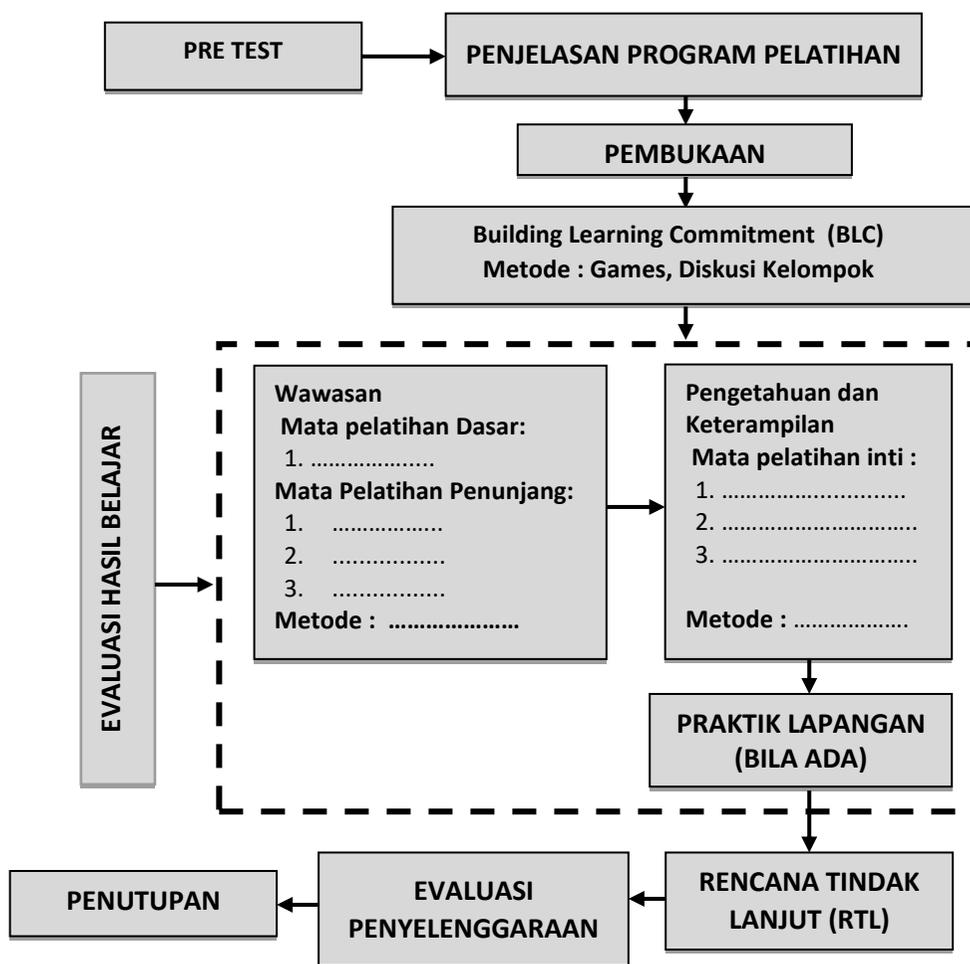
Contoh:

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- 1) Penilaian Penugasan
- 2) *Post test*
- 3) Tes Komprehensif

4. Bab III: Diagram alur proses pelatihan

Proses pelaksanaan pelatihan klasikal dapat menggunakan alur sebagai berikut:



Pada bab ini, diagram yang dibuat seperti diatas harus diberikan penjelasan langkah demi langkah pelaksanaannya. Contoh penjelasan dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre Test*
Pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan akan dipelajari
2. Penjelasan Program Pelatihan
Merupakan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, tata tertib, hak dan kewajiban peserta selama pelatihan.
3. Pembukaan
Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
 - b. Pembukaan
 - c. Pembacaan doa
4. Building *Learning Commitment/ BLC* (Membangun Komitmen Belajar). Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh, kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
 - b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
 - c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
 - d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya
5. Pemberian Wawasan
Setelah *BLC*, dilakukan penyampaian Mata Pelatihan Dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antara lain:
 - a.
 - b.Metode yang digunakan antara lain:

6. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan
Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, *role play*, praktikum, dan *microteaching*, dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi mata pelatihan:

- a.
- b.
- c.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)
RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan
8. Evaluasi Hasil Belajar/ Evaluasi Peserta
Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan diakhir pelatihan dengan tujuan mengukur keefektifitasan pembelajaran dengan membandingkan nilai post test dengan pre test.
9. Evaluasi Penyelenggaraan
 - Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
 - Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggara dalam aspek teknis dan substantif.
10. Penutupan
Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

5. Lampiran:

Seluruh data dukung pelatihan dimasukkan ke dalam lampiran, antara lain:

a. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP),
RBPMP merupakan strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada saat proses belajar di setiap mata pelatihan.

b. Master Jadwal

Merupakan alokasi waktu secara rinci terkait teknis pelaksanaan penyelenggaraan yang berisi informasi waktu, mata pelatihan, dan nama pelatih/ fasilitator yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan pelatihan.

c. Panduan Penugasan

Merupakan acuan pelaksanaan penugasan yang dibuat sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam RBPMP. Panduan dibuat secara rinci yang berisi antara lain:

- Nomor dan judul mata pelatihan;
- Nama Panduan sesuai jenis penugasan yang ditetapkan di RBPMP;
- Indikator hasil belajar yang ingin dicapai sesuai yang tercantum di RBPMP;
- Waktu pelaksanaan penugasan sesuai yang tercantum pada RBPMP;
- Alat dan Bahan sesuai bentuk penugasan yang akan digunakan baik oleh fasilitator maupun oleh peserta dalam pelaksanaan tugas
- Petunjuk penugasan berisi langkah-langkah pelaksanaan yang harus disusun secara jelas dan rinci, terutama terkait waktu pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh peserta.

Contoh penulisan panduan penugasan dapat dilihat pada halaman berikutny.

Contoh panduan penugasan:

Mata Pelatihan Inti 2.
Komunikasi Informasi dan Edukasi

PANDUAN BERMAIN PERAN

Indikator hasil belajar:
Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan KIE

Alat dan Bahan: Media KIE

Waktu: 4 Jpl x 45 menit = 180 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta ke dalam kelompok kecil.
2. Tiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Tiap kelompok membagi peran pada masing-masing anggotanya sesuai skenario:
 - a. 1 orang menjadi perawat luka, stoma dan inkontinensia
 - b. 1 orang menjadi pasien
 - c. Peserta lain dalam kelompok menjadi keluarga pasien
4. Tiap peserta di dalam kelompok untuk memilih media KIE yang telah disediakan.
5. Setiap peserta melakukan penugasan bermain peran sesuai peran yang telah ditetapkan berdasarkan skenario yang telah ditetapkan. Penugasan dilakukan selama 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Instruktur di tiap kelompok melakukan pengamatan kegiatan bermain peran dengan menggunakan checklist evaluasi tentang KIE yang telah dilakukan.
7. Instruktur di tiap kelompok memberikan masukan terhadap kegiatan bermain peran masing-masing peserta dalam setiap kelompok.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok.

d. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1). Peserta

Tuliskan ketentuan peserta yang akan diikutsertakan dalam pelatihan. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan ketentuan peserta yaitu:

a) Kriteria peserta

Kriteria peserta merupakan persyaratan peserta yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis pelatihan, berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja

dan kriteria lain yang perlu dan spesifik untuk masing-masing pelatihan sesuai dengan jenis pelatihannya.

b) Efektifitas pelatihan

Jumlah peserta dalam satu kelas perlu dibatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Mengacu pada standar penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan, jumlah peserta ditetapkan sebagai berikut:

- Pelatihan non teknis:
Pelatihan non teknis, jumlah calon peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.
- Pelatihan Teknis
Jumlah calon peserta dalam 1 kelas maksimal 25 orang dan perbandingan instruktur dengan peserta yaitu maksimal 1:5.

Contoh:

1. Kriteria Peserta:

- a) Pejabat Fungsional Kesehatan dengan kategori keahlian minimal jenjang Ahli Muda
- b) Memiliki Surat Keputusan Jabatan Fungsional Kesehatan
- c) Mendapat surat rekomendasi dari instansinya.

2. Jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang

2). Pelatih (Fasilitator/ Instruktur)

Tuliskan kriteria pelatih/fasilitator untuk setiap mata pelatihan dengan memperhatikan:

- Latar belakang pendidikan.
- Pengalaman melatih/ mengajar atau pengalaman bekerja berkaitan dengan mata pelatihan yang diajarkan.
- Pendidikan/pelatihan tambahan yang terkait dengan materi.
- Pelatihan tentang kediklatan seperti: TPK/ ToT/ Widyaiswara Dasar

Format penulisan ketentuan calon pelatih/fasilitator dan narasumber suatu pelatihan, dapat dituliskan sebagai berikut:

Kriteria pelatih/fasilitator/narasumber pada pelatihan <nama pelatihan> sebagai berikut:

No	Materi	Kriteria Pelatih/ Narasumber
A	MATA PELATIHAN DASAR	
	•
B	MATA PELATIHAN INTI	
	• •
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
	•

3). Ketentuan Penyelenggara

Tuliskan ketentuan penyelenggara yang dapat menyelenggarakan pelatihan.

4). Sertifikat

Tuliskan ketentuan peserta untuk mendapatkan sertifikat pelatihan.

e. Instrumen Evaluasi

Lampirkan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pelatihan

- Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta
- Instrumen Evaluasi Fasilitator
- Instrumen Evaluasi Penyelenggara

BAB III

TEKNIS PENYUSUNAN

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

Seluruh komponen pembelajaran diatur dan disusun secara berurutan dalam bentuk Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) sebagai strategi pembelajaran tiap mata pelatihan sehingga tujuan pembelajaran mata pelatihan dapat tercapai dengan efektif dan efisien

A. Teknis Penyusunan RPBMP

RBPMP disusun berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dalam pelatihan. Langkah-langkah penyusunan RBPMP adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Nomor mata pelatihan
Nomor materi, dapat diisi apabila judul-judul mata pelatihan sudah dimasukkan ke dalam struktur kurikulum, sehingga jelas kedudukan mata pelatihan yang sedang dibuat. Tuliskan nomor mata pelatihan sesuai urutan dalam struktur kurikulum. Urutan nomor disesuaikan dengan kelompok mata pelatihan, yang dibagi menjadi:

MPD : Mata Pelatihan Dasar

MPI : Mata Pelatihan Inti

MPP : Mata Pelatihan Penunjang

2. Mencantumkan Nama Mata Pelatihan
Tuliskan nama mata pelatihan sesuai yang tercantum pada struktur kurikulum.
3. Mendeskripsikan Mata Pelatihan
Tuliskan deskripsi mata pelatihan yang memberikan gambaran materi-materi pokok yang akan dipelajari pada mata pelatihan. Dapat dituliskan dengan format sebagai berikut:

Mata pelatihan ini membahas tentang..... <cantumkan materi-materi pokok yang akan dipelajari pada mata pelatihan>

4. Menuliskan Hasil Belajar
Tuliskan hasil belajar (HB) sesuai kompetensi yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan dengan kalimat:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu
..... <cantumkan kompetensi yang akan dicapai >.

5. Menetapkan Indikator Hasil Belajar
Tuliskan indikator hasil belajar (IHB), berupa rincian hasil belajar yang diuraikan secara spesifik, dapat diukur, dan dapat diamati. Indikator hasil belajar tersebut dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional dengan menggunakan rumusan ABCD.
6. Menetapkan Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
Tuliskan materi pokok dan sub materi pokok berdasarkan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Setiap materi pokok dapat diuraikan menjadi beberapa sub materi pokok.
7. Menentukan Metode Pembelajaran
Tuliskan metode yang akan digunakan dalam penyampaian mata pelatihan. Pemilihan metode disesuaikan dengan:
 - a. Indikator hasil belajar yang ditetapkan dalam RBPMP
 - b. Pengalaman belajar yang diterima oleh peserta

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain:

- a. Ceramah tanya jawab/ceramah interaktif
 - b. Diskusi
 - c. Studi kasus
 - d. Demonstrasi
 - e. Simulasi
 - f. Latihan/ praktik model/*skill site*
 - g. Bermain peran/*roleplay*
 - h. Praktik lapangan
8. Menentukan Waktu Pembelajaran
Penentuan waktu pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan indikator hasil belajar, banyaknya materi pokok dan sub materi pokok, dan metode pembelajaran yang digunakan. Semakin banyak materi pokok dan sub materi pokok serta semakin kompleksnya metode yang digunakan maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan. Tuliskan estimasi waktu pembelajaran yang diperlukan untuk penyampaian mata pelatihan.
 9. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
Tuliskan media dan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh fasilitator/pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan penugasan sesuai metode yang telah ditetapkan.

Media dan alat bantu pembelajaran yang umum digunakan pada pelatihan antara lain: bahan tayang (tayangan *power point*), *software*, modul, panduan pelatihan (petunjuk diskusi/ kasus/ latihan/ protap), film, lembar balik, manekin, proyektor, dan lain sebagainya

Menetapkan media dan alat bantu pembelajaran disesuaikan dengan:

- a. Indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam RBPMP.
 - b. Pengalaman belajar yang hendak diterima oleh peserta
 - c. Metode pembelajaran yang digunakan
 - d. Kemampuan fasilitator.
 - e. Kondisi proses pembelajaran.
10. Tuliskan referensi, cantumkan sumber kepustakaan utama yang digunakan berkaitan dengan materi pokok atau sub materi pokok.

Format rancang bangun pembelajaran mata pelatihan dapat dilihat pada tabel pada halaman selanjutnya.

FORMAT RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor : MPD.../MPI.../MPP....
 Mata pelatihan :
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang.....
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu.....
 Waktu : jpl (T =... jpl, P =... jpl, PL =... jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1..... 2..... 3.....	1. a. b. dst 2..... 3.....	• ... • ... • ... dst	• ... • ... • ... dst	• ... • ... • ... Dst

B. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pencapaian tujuan pelatihan. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah peserta menerima pesan belajar yang diberikan oleh fasilitator, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat secara efektif tercapai. Pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan:

1. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan;
2. Ketersediaan sumber belajar
3. Keadaan tempat belajar
4. Kemampuan pelatih dalam menggunakan metode pembelajaran;
5. Besarnya kelompok sasaran yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Metode pembelajaran yang dapat dipilih berdasarkan ranah kompetensi yang ingin dicapai, antara lain:

- **Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab**
Merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan ceramah untuk penyampaian informasi belajar yang dibutuhkan peserta pelatihan disertai tanya jawab dari peserta. Tujuan dari metode ini adalah memberikan penjelasan terhadap suatu konsep, prinsip, prosedur tertentu.
- **Diskusi kelompok**
Merupakan pembelajaran dengan cara tukar menukar informasi, pendapat yang menekankan pada pembahasan suatu konsep, isu ataupun masalah dalam kelompok dengan mendiskusikan dasar-dasar alasannya. Tujuan dari metode ini agar peserta mendapatkan pengertian yang sama, jelas sehingga terjadi pendalaman dalam sebuah konsep atau pengetahuan.
- **Studi kasus**
Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kasus kepada peserta, baik kasus nyata maupun kasus yang dikarang dengan topik yang membutuhkan pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Tujuan dari metode ini untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- **Demonstrasi**
Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar/ fasilitator melalui peragaan praktik keterampilan atau menunjukkan

cara-cara melakukan/ membuat sesuatu kepada peserta. Pengajar mendemonstrasikan dan menjelaskan setiap prosedur yang dikerjakan dengan jelas sehingga bisa memberikan gambaran yang lengkap kepada peserta. Pengajar dapat melibatkan peserta serta dapat memberikan kesempatan mencoba kepada sebagian peserta.

- **Latihan**
Merupakan metode belajar yang dilakukan dengan cara memberikan tugas berulang dengan tujuan menambah kecepatan dan ketepatan peserta dari pelaksanaan suatu tugas.
- **Simulasi**
Merupakan metode pembelajaran yang bertujuan melatih peserta untuk meniru suatu kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasainya. Simulasi ditekankan pada topik-topik yang berkaitan dengan keterampilan intelektual, psikomotorik dan sosial seperti:
 - Keterampilan penggunaan alat (alat pemadam kebakaran, alat pelindung diri, masker oksigen, alat pelampung, dan lain-lain)
 - Keterampilan yang diperlukan pada suatu *setting* tertentu (kebakaran, gempa, tsunami)
 - Keterampilan khusus seperti keterampilan mengajar, memimpin rapat, menata ruangan, atau mengatur strategi tertentu.Pada simulasi alat/ bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan alat/ bahan yang sesungguhnya.
- **Bermain peran (*role play*)**
Merupakan metode pembelajaran yang bertujuan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk memerankan suatu karakter dengan sikap dan perilaku tertentu sesuai kompetensi yang ingin dicapai, seperti cara berkomunikasi, memberikan *feedback*, memberikan pertanyaan dan melakukan pemecahan masalah. Pengajar/ fasilitator harus menyediakan situasi masalah secara tertulis disertai dengan instruksi pelaksanaan bermain peran yang jelas yang tertulis dalam skenario *role play*.

BAB IV

TEKNIS PENYUSUNAN MODUL PELATIHAN BIDANG KESEHATAN

Modul merupakan uraian dari materi pokok dan submateri pokok yang perlu disampaikan kepada peserta latihan agar dapat mencapai indikator hasil belajar seperti yang tercantum didalam RBPMP

A. Komponen Modul

Komponen Modul yang menjadi standar penulisan modul pelatihan bidang kesehatan, terdiri atas:

1. Halaman Sampul, memuat informasi:
 - a. Judul modul dan nama pelatihan
 - b. Nama instansi, kota, dan tahun penyusunan modul
2. Kata Pengantar (dapat berfungsi sebagai lembar pengesahan), memuat informasi tentang ruang lingkup modul serta kaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Kata pengantar dibuat dan ditandatangani oleh ketua tim penyusun modul.
3. Daftar isi, memuat informasi tentang isi modul dengan nomor halaman
4. Isi modul per mata pelatihan, dengan format:

Mata Pelatihan 1

A. Tentang Modul Ini

- 1) Deskripsi singkat
- 2) Tujuan Pembelajaran
 - a) Hasil Belajar
 - b) Indikator Hasil Belajar
- 3) Materi Pokok

B. Kegiatan Belajar

- 1). Materi Pokok 1
 - a) Pendahuluan
 - b) Indikator Hasil Belajar
 - c) Sub Materi Pokok
 - d) Uraian Sub Materi Pokok
 - e) Kesimpulan
- 2). Materi Pokok 2 dan seterusnya

- C. Tes Formatif, terdiri dari 10 soal yang mencakup seluruh indikator hasil belajar
- D. Kunci Jawaban, memuat jawaban dari setiap pertanyaan evaluasi formatif yang terdapat dalam modul
- E. Daftar Pustaka, memuat referensi yang digunakan dalam menulis modul
- F. Daftar Istilah, merupakan penjelasan istilah atau kata-kata yang terdapat dalam modul

Mata Pelatihan 2 dan seterusnya

- 5. Tim Penyusun, memuat nama-nama tim penyusun modul

B. Teknis Penyusunan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan

Penulisan modul harus memperhatikan teknik penulisan agar menghasilkan modul yang baik dan menarik. Langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

- 1. Mengacu pada Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) yang telah tersusun
- 2. Tuliskan modul per mata pelatihan sesuai dengan struktur berikut:

JUDUL MATA PELATIHAN

A. Tentang Modul Ini

Deskripsi singkat

Tujuan Pembelajaran

- 1. Hasil Belajar
- 2. Indikator Hasil Belajar

Materi Pokok

B. Kegiatan Belajar

- 1. Materi Pokok 1

Pendahuluan

Indikator Hasil Belajar

Sub Materi Pokok

Uraian Materi Pokok

Sekarang Saya Tahu (Kesimpulan)

- 2. Materi Pokok *n.....*

C. Tes Formatif

D. Kunci jawaban

E. Daftar Pustaka

F. Daftar Istilah

Penjelasan pengisian format:

1. Penulisan Judul Mata Pelatihan
Tuliskan nomor dan nama mata pelatihan yang akan ditulis pada modul sesuai struktur kurikulum
2. Penulisan bagian "Tentang Modul ini"
Pendahuluan pada modul yang dituliskan dengan kalimat "tentang modul ini", memuat informasi tentang pembelajaran yang akan diikuti oleh peserta yang meliputi:
 - a. Deskripsi singkat
Uraikan dengan singkat pengantar materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga peserta memiliki gambaran menyeluruh tentang mata pelatihan yang akan dipelajari, dapat dikembangkan dengan membahas:
 - Kegunaan modul dengan lingkup tugas peserta pelatihan
 - Keterkaitan dengan modul-modul lain yang disusun dalam pelatihan yang sama
 - Panduan belajar modul
 - b. Tujuan Pembelajaran
Tuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari mata pelatihan seperti yang tercantum dalam RBPMP. Tujuan pembelajaran terdiri dari:
 - a) Hasil Belajar
 - b) Indikator Hasil Belajar
 - c. Materi Pokok
Tuliskan judul materi pokok apa saja yang akan dijabarkan pada modul tersebut seperti yang tercantum pada RBPMP.

Contoh Bagian "Tentang Modul Ini"

A

Tentang Modul Ini



DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas tentang penyelenggara uji kompetensi, peserta uji kompetensi, tim penguji kompetensi dan mekanisme uji kompetensi. Pengorganisasian Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan merupakan konsep dasar bagi pengetahuan tim penguji dalam penyelenggaraan uji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan. Seorang tim penguji kompetensi harus mengetahui penyelenggara uji kompetensi, peserta uji kompetensi, tim penguji kompetensi dan mekanisme uji kompetensi untuk dapat melakukan pengujian sesuai dengan pedoman dan regulasi yang berlaku.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengorganisasian uji kompetensi jabatan fungsional kesehatan.

Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan Penyelenggara Uji kompetensi
2. Menjelaskan Peserta Uji kompetensi
3. Menjelaskan Tim Penguji Uji kompetensi
4. Menjelaskan Mekanisme Uji Kompetensi



MATERI POKOK

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- A. Penyelenggara Uji kompetensi
- B. Peserta Uji kompetensi
- C. Tim Penguji Uji kompetensi
- D. Mekanisme uji kompetensi

3. Penulisan bagian “Kegiatan Belajar”

Kegiatan belajar terdiri dari pembahasan beberapa materi pokok dari sebuah mata pelatihan, yang berisi:

- a. Pendahuluan, berisi pengantar pembelajaran kepada peserta latih sebelum dilakukan uraian materi berupa apersepsi kepada peserta latih sehingga peserta tertarik untuk mempelajari modul.
- b. Indikator hasil belajar, berisi indikator pembelajaran yang ingin dicapai dari mata pelatihan seperti yang tercantum dalam RBPMP.
- c. Sub Materi Pokok, tuliskan sub materi pokok apa saja yang akan dibahas pada modul yang tercantum dalam RBPMP.
- d. Uraian Sub Materi Pokok
Uraikan secara spesifik dan lebih detail isi dari setiap sub materi pokok sesuai dengan RBPMP sehingga peserta memiliki pengetahuan yang lengkap dan dapat mencapai indikator hasil belajar. Penulisan uraian, dapat memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - ✓ Tuliskan uraian menggunakan Bahasa Indonesia yang umum digunakan, bahasa yang familier.
 - ✓ Hindari penggunaan sebuah kata yang terlalu sering, gunakan kata-kata penggantinya.
 - ✓ Upayakan menggunakan bahasa yang jelas, hindari penggunaan bahasa abstrak yang tidak jelas.
 - ✓ Berikan contoh-contoh secara tepat dalam uraian.
 - ✓ Sisipkan media pembelajaran (gambar, grafis, tautan video pembelajaran) jika diperlukan secara tepat sesuai dengan isi dan konteks penjelasan.
- e. Kesimpulan, berisi rangkuman atau ide-ide pokok dari seluruh uraian yang telah dijabarkan.

Setelah seluruh materi pokok dijabarkan dalam kegiatan belajar, perlu disusun tes formatif sebagai metode mengukur capaian belajar mandiri peserta.

4. Tes Formatif

Tuliskan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda (5 – 10 soal) atau dalam bentuk isian singkat (3 – 5 soal) yang dapat mewakili hasil belajar dari sebuah mata pelatihan.

5. Kunci Jawaban

- Lampirkan kunci jawaban dari tes formatif sebagai bahan evaluasi mandiri peserta
- Tuliskan teknik mengukur tingkat penguasaan materi setelah mempelajari modul secara mandiri dengan contoh sebagai berikut:

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban tes formatif yang terdapat dibagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi dari setiap kegiatan belajar.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Artinya tingkat penguasaan yang kalian capai adalah sebagai berikut:

- 90%-100% = Baik Sekali
- 80%-89% = Baik
- 70%-79% = Cukup
- <70% = Kurang

Jika tingkat penguasaan telah mencapai 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi, apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% harus mengulangi materi tersebut, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

6. Daftar Pustaka,

Tuliskan referensi sumber bacaan, buku, jurnal atau sumber lainnya yang digunakan dalam menulis modul.

7. Daftar Istilah,

Tuliskan penjelasan istilah atau kata-kata yang terdapat dalam modul.

Pada prinsipnya penyusunan modul, baik modul klasikal maupun modul pelatihan jarak jauh (LJJ) adalah sama. Hal yang membedakan adalah modul klasikal menyisipkan jenis media yang terbatas, sementara modul LJJ dapat menggunakan berbagai media yang lebih interaktif dan menarik, seperti media audio-video dan disajikan secara daring.

BAB VII PENUTUP

Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan ini disusun sebagai salah satu implementasi dari siklus manajemen pelatihan. Pedoman ini untuk dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum dan modul pelatihan bidang kesehatan agar pencapaian tujuan pelatihan dapat terukur dan diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dengan tersusunnya Pedoman Penyusunan Kurikulum dan modul Pelatihan Bidang Kesehatan diharapkan dapat tersedianya kurikulum sesuai standar pelatihan serta modul pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi alumni pelatihan sesuai tujuan pelatihan.

**LAMPIRAN:
TAKSONOMI BLOOM REVISI 2001**

RANAH KOGNITIF

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
C1	Mengingat	Merupakan kemampuan mengingat kembali suatu ilmu yang sudah didapatkan	Mengidentifikasi Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan
C2	Memahami	Merupakan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan dan bisa menginterpretasikan dengan bahasa sendiri	Memperkirakan Menceritakan Merinci Megubah Memperluas Menjabarkan Menconthkan Mengemukakan Menggali Mengubah Menghitung Menguraikan Mempertahankan Mngartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
C3	Mengaplikasikan	Merupakan kemampuan dalam menerapkan informasi maupun ilmu yang didapat di dunia nyata	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan
C4	Menganalisis	Merupakan kemampuan menguraikan sebuah materi menjadi bagian-bagian yang lebih jelas.	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
C5	Mengevaluasi	Merupakan kemampuan melakukan evaluasi dan menilai suatu hal berdasarkan acuan tertentu	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumentasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan
C6	Mencipta	Merupakan kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru, mampu membuat hipotesis dan teori sendiri berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan.	Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola

RANAH AFEKTIF

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
A1	Menerima	Merupakan kemampuan dari seseorang untuk menunjukkan apresiasi kepada orang lain	Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan
A2	Merespon	Merupakan kemampuan untuk ikut aktif dalam pembahasan fenomena-fenomena tertentu yang sedang diutarakan oleh pelatih/ fasilitator	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan
A3	Menghargai Nilai	Merupakan kemampuan untuk menyeleksi nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta, apakah sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau kaidah yang berlaku.	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
A4	Mengelola	Merupakan kemampuan untuk mengorganisasikan, mengelola, atau mempertemukan perbedaan nilai-nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang bersifat universal, yang membawa kebaikan secara umum dalam perbedaan-perbedaan yang ada, termasuk hubungan antara nilai satu dengan nilai yang lainnya serta urutan atau prioritas dari suatu nilai.	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai
A5	Menghayati	Merupakan kemampuan mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang dianut	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan

RANAH PSIKOMOTOR

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
P1	Meniru	Merupakan kemampuan menafsirkan rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh pengajar. Peserta akan menirukan suatu hal yang diamati olehnya	Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan
P2	Manipulasi	Merupakan kemampuan menampilkan sesuatu dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan, tidak hanya meniru tingkah laku saja.	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan
P3	Presisi	Merupakan kemampuan untuk menghasilkan ketepatan	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba Memosisikan

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
P4	Perangkaian	Merupakan kemampuan mengkaitkan berbagai ketrampilan, kemudian akan bekerja berdasarkan pola	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan
P5	Naturalisasi	Merupakan kemampuan menghasilkan karya cipta, kemudian melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat Mencipta menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksanakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan Mengatasi Menyelesaikan

DAFTAR PUSTAKA

Indrawati, *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpasing Berbasis E-Learning: Metode Pembelajaran*, Jakarta: LAN RI, 2016

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012